

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masa penjajahan kolonial Belanda membawa pengaruh yang cukup kuat dalam perkembangan Indonesia di bidang industri, pertanian dan arsitektur. Bangsa Belanda membawa pengaruh gaya bangunan barat yang beradaptasi dengan iklim di Indonesia. Gaya bangunan Belanda dengan penyesuaian kondisi di Indonesia memunculkan beragam bentuk bangunan dengan ciri tersendiri. Wilayah Jawa Timur dan sekitarnya mendapat banyak pengaruh kolonial Belanda salah satunya adalah Kabupaten Sidoarjo. Kawasan kolonial di Kabupaten Sidoarjo terdapat pada bangunan Pabrik Gula yang tersebar di beberapa kecamatan.

Pabrik Gula mulai bermunculan pada era *liberalism* pada masa itu masuk kedalam program *Cultuurstelsel*. *Cultuurstelsel* atau dikenal dengan istilah sistem tanam paksa merupakan peraturan yang dikeluarkan oleh pemerintah Belanda pada tahun 1830 mewajibkan setiap desa menyisihkan sebagian tanahnya (20%) untuk ditanami tanaman komoditi ekspor, salah satunya adalah tanaman tebu. Hasil tanaman tersebut akan dijual dengan harga yang sudah dipastikan dan hasil panen diserahkan kepada pemerintah Belanda. Pemerintah Belanda mendirikan pabrik untuk mengolah tanaman tebu menjadi gula dan bertujuan untuk meningkatkan nilai jual. Pada kawasan Pabrik Gula juga terdapat rumah dinas untuk pegawai dan karyawan. Ciri-ciri Rumah kolonial Belanda, yaitu terdapat detail-detail pada tampilan luar maupun dalam bangunan, elemen bukaan seperti pintu dan jendela, serta bentuk atap. Bangunan Kolonial Belanda memiliki kekuatan karakter yang terlihat dari tampilan dan mampu memberikan identitas terhadap suatu wilayah (Harimu,2011).

1.1.1 Pabrik Gula Kremboong

Pabrik gula merupakan bukti dari kejayaan hasil pertanian di tanah Jawa. Pada perkiraan tahun 1800-an pemerintah kolonial Belanda dengan pengusaha Cina mulai mengembangkan Sidoarjo menjadi salah satu sentra produksi gula. Area-area persawahan diubah menjadi kebun tebu. Tak lama setelah itu disusul dengan pembangunan pabrik gula di beberapa wilayah Sidoarjo. Awalnya terhitung ada 16 pabrik gula di Sidoarjo yang

kemudian menyusut menjadi 5 pabrik, namun saat ini hanya 4 pabrik yang masih beroperasi, yaitu Pabrik Gula Watoe Tulis, Pabrik Gula Kremboong, Pabrik Gula Toelangan dan Pabrik Gula Candi. Pabrik Gula Kremboong merupakan pabrik gula tertua ketiga yang berdiri tahun 1847. Pabrik tertua pertama di Sidoarjo berdiri pada tahun 1835 berada di Watoe Tulis, Kecamatan Krian. Pabrik tertua kedua berdiri tahun 1832 berada di Kecamatan Candi dan pabrik tertua keempat berdiri pada tahun 1850 berada di Kecamatan Tulangan.

Pabrik Gula Kremboong didirikan oleh N.V Cooy dan Coster Van Voor Hout di Desa Kremboong, Kabupaten Sidoarjo. Pada masa itu pembuatan gula masih menggunakan tenaga manusia dengan peralatan yang sederhana. Ketika Belanda kalah dari bangsa Jepang, Pabrik Gula Kremboong bukan hanya digunakan untuk produksi gula tetapi juga untuk memproduksi senjata. Setelah proklamasi Indonesia tahun 1945 Pabrik Gula Kremboong diambil alih oleh pihak Indonesia, namun pada tahun 1948 Bangsa Belanda masuk kembali ke Indonesia dan mengambil alih perusahaan perusahaan Belanda yang ada salah satunya, yaitu Pabrik Gula Kremboong. Tahun 1950 Belanda membangun kembali Pabrik Gula Kremboong dan mulai berjalan memproduksi gula kembali. Pada tahun 1957 perusahaan yang berada di tangan bangsa asing diambil alih oleh bangsa Indonesia. Di dalam RTRW Kabupaten Sidoarjo tahun 2009-2029 pada pengelompokan kawasan cagar budaya berupa candi, situs purbakala, makam dan pabrik gula. Wilayah Kremboong merupakan salah satu yang memiliki kawasan cagar budaya berupa pabrik gula yang merupakan peninggalan Belanda.

Di kawasan Pabrik Gula Kremboong bukan hanya ada bangunan untuk memproduksi gula dan kantor, melainkan juga terdapat rumah dinas untuk para pegawai di dalamnya. Bentuk dan letak kompleks rumah dinas pabrik gula setiap daerah memiliki karakteristik tersendiri. Pada Pabrik Gula Watoe Toelis di Krian Sidoarjo terdapat dua area, yaitu berada di dalam lingkungan pabrik dan di sepanjang jalan kawasan pabrik (Permatasari,2013). Letak perumahan berdekatan dengan kompleks pabrik gula untuk administratur yang berhubungan langsung dengan kantor, setelah kemerdekaan dibangun perumahan karyawan yang berada di dekat gudang gula (Wicaksono, 2008). Letak permukiman rumah dinas ini masih berada sebelah barat sepanjang jalan raya dan selatan yang berada didalam lingkungan Pabrik Gula Kremboong. Kompleks rumah dinas yang berada didalam tapak merupakan rumah untuk pegawai administratur, sedangkan yang berada di sepanjang jalan raya adalah rumah untuk karyawan harian. Rumah dinas untuk pegawai administratur

memiliki keberagaman gaya bangunan dan masih cukup terjaga keasliannya, sehingga menarik untuk dikaji lebih dalam.

Rumah dinas Pabrik Gula Kremboong berdiri pada perkiraan setelah tahun 1847, beriringan dengan dibangunnya pabrik gula. Menurut rentang tahun pembangunan rumah dinas Pabrik Gula Kremboong Sidoarjo masuk ke dalam gaya kolonial *Indische Empire Style* dan langgam yang berkembang setelah masa tersebut. Pada rumah dinas Pabrik Gula Kremboong terdapat beragam tipe bangunan, yang bisa dipengaruhi tahun berdirinya dan perkembangan pada masa tersebut. Jumlah rumah dinas yang masih berdiri hingga saat ini berjumlah 50 rumah. Berkurangnya jumlah dari 55 menjadi 50 rumah dinas, dikarenakan kebutuhan Pabrik gula yang membutuhkan penambahan fungsi sehingga terjadi perluasan lahan dengan membongkar bangunan rumah dinas.

1.1.2 Elemen arsitektural pada Rumah Dinas Pabrik Gula Kremboong

Elemen arsitektural merupakan bagian penyusun dalam bangunan. Menurut Krier (2001) elemen arsitektur terdiri dari ruang dalam, pintu, jendela, tangga, dan fasad. Elemen arsitektur yang pertama kali terlihat adalah pada tampilan bangunan atau fasad. Fasad merupakan elemen yang penting dalam menampilkan fungsi dan makna suatu bangunan. Perpaduan elemen arsitektural didasarkan pada pertimbangan syarat fungsionalnya yang didalamnya terdapat jendela, pintu, dan bidang atap, sehingga membentuk satu kesatuan yang harmonis. Elemen arsitektural secara visual dapat memperlihatkan gaya atau langgam pada bangunan dan fasade adalah penggambaran dari fungsi bangunan, makna dan kebudayaan yang terjadi pada masa lampau (Sukarno,2014). Didalam kompleks rumah dinas Pabrik Gula Kremboong memiliki keberagaman bentuk bangunan yang di dalamnya terdapat elemen arsitektural. Rumah dinas Pabrik Gula Kremboong berdiri pada perkiraan rentang tahun antara 1900an -1930an. Gaya bangunan yang berkembang pada masa itu diantaranya *Indische empire style*, NA 1900, Voor 1900, Tahun 1915an, Gaya Romantiek dan gaya 1930an. Keberagaman gaya yang terdapat pada kompleks rumah dinas Pabrik gula Kremboong, terlihat pada elemen arsitektural didalam dan luar rumah. Pada perkiraan tahun 1950an terjadi pembagian massa bangunan rumah dinas. Rumah dinas yang awalnya digunakan untuk satu keluarga di bagi menjadi dua rumah, pembagian massa bangunan itu menyebabkan terjadinya duplikasi elemen arsitektural dan munculnya elemen arsitektural baru. Pada kompleks rumah dinas Pabrik Gula Kremboong untuk administratur dan staff masih memiliki elemen arsitektural yang cukup terjaga dan menarik untuk dikaji lebih lanjut.

1.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah pada studi elemen arsitektural rumah dinas Pabrik Gula Kremboong antara lain :

1. Bangunan pabrik gula merupakan bukti sejarah perindustrian Indonesia yang berkembang mulai masa penjajahan Belanda. Industri ini masih berjalan dan berkembang hingga saat ini. Kompleks pabrik gula yang dibangun sejak zaman kolonial memiliki tatanan yang teratur dan zona fungsi yang jelas.
2. Bangunan Pabrik Gula Kremboong merupakan salah satu peninggalan pada masa penjajahan kolonial Belanda yang memberikan identitas pada suatu kawasan. Hal tersebut membuat Pabrik Gula Kremboong dan fasilitas rumah dinas yang ada di dalamnya menarik untuk dikaji lebih dalam.
3. Bangunan rumah dinas Pabrik Gula Kremboong memiliki keberagaman bentuk yang dipengaruhi oleh tahun berdiri, gaya yang berkembang pada masa itu dan peruntukkan bangunan.
4. Terdapat penambahan elemen arsitektural rumah dinas Pabrik Gula Kremboong karena terjadi pembagian massa bangunan.
5. Keberagaman bentuk rumah dinas memunculkan karakter elemen arsitektural penyusun ruang dan tampilan yang berbeda dan khas. Elemen-elemen pada bangunan tersebut masih banyak yang terjaga keasliannya hingga saat ini.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjabaran latar belakang dan identifikasi masalah maka rumusan masalah pada studi ini adalah bagaimana elemen arsitektural pada rumah dinas Pabrik Gula Kremboong Sidoarjo ?

1.4 Batasan Masalah

Menghindari terjadinya perluasan bahasan, maka diperlukan batasan permasalahan. Batasan masalah dilakukan agar dalam proses pembahasan tetap pada tujuan studi . Batasan pada studi ini sebagai berikut :

1. Elemen arsitektural

Elemen arsitektural merupakan bagian utama dari rumah dinas pabrik gula, yang terdapat pada fasade bangunan maupun ruang dalam. Elemen arsitektural

memiliki ciri tersendiri pada setiap jenis bangunan yang dipengaruhi oleh tahun berdirinya.

2. Rumah Dinas Pabrik Gula

Rumah dinas yang berada di dalam kompleks Pabrik Gula. Rumah yang digunakan untuk kajian merupakan rumah yang masih memiliki keaslian bangunan sejak dibangun dan belum terdapat perubahan pada tampilan fisik bangunan.

3. Lokasi kajian

Batasan lokasi studi yang akan di kaji adalah rumah dinas yang berada pabrik gula yang berada di Desa Krembung Kabupaten Sidoarjo. Pabrik Gula Kremboong merupakan salah satu lokasi peninggalan sejarah yang telah termasuk sebagai cagar budaya, di Kabupaten Sidoarjo.

1.5 Tujuan

Tujuan dari studi ini adalah untuk mengidentifikasi dan menganalisis elemen arsitektural pada rumah dinas Pabrik Gula Kremboong Sidoarjo

1.6 Manfaat

Umum

Memberikan informasi kepada masyarakat mengenai nilai yang ada pada bangunan kolonial Belanda. Membantu dalam penyusunan penetapan bangunan bersejarah pada kawasan tertentu.

Akademis

Menambah Informasi mengenai lokasi objek studi dan elemen arsitektural yang terdapat pada bangunan rumah dinas Pabrik Gula yang bisa dilanjutkan untuk studi selanjutnya

1.7 Kerangka Pemikiran

Bangunan kolonial Belanda merupakan bagian dari arsitektur nusantara peninggalan sejarah penjajahan



Pabrik Gula adalah salah satu bidang industry yang dikembangkan pada zaman penjajahan belanda, yang juga terdapat kawasan rumah dinas untuk pegawai administratifnya. Bangunan pabrik gula dan kawasan rumah dinas mendapat pengaruh arsitektur kolonial belanda.



Arsitektur kolonial belanda terlihat dari elemen arsitektural pada bangunan yang memiliki karakteristik dari tahun pembangunan, kondisi sekitar dan gaya yang berkembang pada masa itu



Desa Kremboong Kabupaten Sidoarjo, merupakan salah satu wilayah yang memiliki cagar budaya berupa pabrik gula yang masih beroperasi hingga saat ini dan kawasan rumah dinas.



Permasalahan :

Bagaimana elemen arsitektural pada rumah dinas pabrik gula Kremboong Sidoarjo ?



Elemen Arsitektural Pada Rumah Dinas Pabrik Gula Kremboong